
PENGUATAN AL ISLAM DAN KEMUHAMMADIYAHAN DENGAN APLIKASI KADER-MU

¹Mahasri Shobahiya, ²Nurul Latifatul Inayati, ³Rahma Ayuningtyas Fachrunisa, ⁴Diah Priyawati,

⁵Mirzam Arqy Ahmadi, ⁶Novel Idris Abas, ⁷Yusfina Sekar Qudsiyah, ⁸Lentera Tazkiya Ismail

^{1,2,8}Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Surakarta, Indonesia

^{3,6,7}Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Surakarta, Indonesia

⁴Fakultas Komunikasi dan Informatika, Universitas Muhammadiyah Surakarta, Indonesia

⁵Fakultas Psikologi, Universitas Muhammadiyah Surakarta, Indonesia

email: ¹ms208@ums.ac.id

ABSTRAK

Kemajuan teknologi digital memberikan dampak yang signifikan dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam penyebaran ajaran agama. Pimpinan Ranting 'Aisyiyah (PRA) Joyosuran menghadapi tantangan dalam pengkaderan dan pemahaman anggota mengenai ibadah wajib yang sesuai dengan Tarjih Muhammadiyah. Program pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman anggota 'Aisyiyah tentang ibadah wajib melalui workshop dan pemanfaatan aplikasi digital Kader-Mu. Metode yang digunakan meliputi *Focus Group Discussion* (FGD), workshop dan praktik, serta evaluasi menggunakan *pretest* dan *posttest*. Hasil yang diperoleh menunjukkan adanya peningkatan pemahaman anggota setelah mengikuti kegiatan, dengan kenaikan rata-rata nilai *pretest* sebesar 84 menjadi 95 pada *posttest*. Evaluasi statistik melalui uji-t berpasangan menunjukkan peningkatan signifikan dalam pemahaman anggota terhadap Al Islam dan Kemuhammadiyahan. Dengan demikian, program ini memberikan kontribusi nyata dalam mendukung dakwah digital dan penguatan kaderisasi di lingkungan 'Aisyiyah khususnya untuk cabang Joyosuran.

Kata Kunci :

Dakwah Digital,
Ibadah Wajib,
Tarjih
Muhammadiyah,
Pengkaderan,
Aplikasi Kader-
Mu

ABSTRACT

Advances in digital technology have had a significant impact on various aspects of life, including the spread of religious teachings. 'Aisyiyah Branch (PRA) Joyosuran faces challenges in the cadre and members' understanding of compulsory worship in accordance with Tarjih Muhammadiyah. This service program aims to improve 'Aisyiyah members' understanding of compulsory worship through workshops and the use of the Kader-Mu digital application. The methods used include Focus Group Discussion (FGD), workshop and practice, and evaluation using pretest and posttest. The results obtained showed an increase in members' understanding after participating in the activity, with an increase in the average pretest score of 84 to 95 in the posttest. Statistical evaluation through paired t-test showed a significant increase in members' understanding of Al Islam and Kemuhammadiyahan. Thus, this program makes a real contribution in supporting digital da'wah and strengthening regeneration in the 'Aisyiyah environment, especially for the Joyosuran branch.

Keywords:

Digital Da'wah,
Obligatory
Worship, Tarjih
Muhammadiyah,
Cadre, Kader-Mu
App

PENDAHULUAN

Muhammadiyah merupakan salah satu organisasi Islam besar di Indonesia yang berperan penting dalam berbagai bidang, terutama dalam pendidikan. Dengan jumlah penduduk Muslim yang besar, Muhammadiyah telah menjadi lembaga yang signifikan dalam mendukung pembangunan nasional, khususnya melalui amal usaha di sektor pendidikan. Didirikannya lembaga pendidikan di bawah Muhammadiyah dilandasi oleh keyakinan bahwa kualitas keimanan dan ketakwaan seseorang dapat dicapai melalui pengetahuan yang mendalam (Rusydi, 2016). Saat ini, jaringan pendidikan Muhammadiyah telah berkembang pesat dan mencakup berbagai jenjang mulai dari Taman Kanak-Kanak, Sekolah Dasar, Madrasah Ibtidaiyah, Sekolah Menengah Pertama, hingga Perguruan Tinggi. Harapannya, melalui pendidikan yang komprehensif ini, Muhammadiyah dapat mencetak generasi yang memiliki wawasan luas, berakhlak baik, dan memiliki landasan agama yang kokoh. Di sisi lain, organisasi 'Aisyiyah yang didirikan oleh Muhammadiyah pada 19 Mei 1917 dan diakui sebagai organisasi otonom khusus sejak Mukhtamar 2005 (Diwanti et al., 2019), berperan penting dalam

pemberdayaan perempuan dan pembangunan masyarakat. Organisasi 'Aisyiyah terus memperjuangkan visi untuk menciptakan perempuan berkemajuan dan berdaya, yang siap berkontribusi pada pendidikan, kesehatan, dan kesejahteraan sosial di Indonesia. Dengan pendekatan komprehensif yang berlandaskan nilai-nilai Islam, organisasi ini terus memperkuat posisinya sebagai pilar utama dalam mendorong keterlibatan perempuan dalam pembangunan bangsa.

Untuk memastikan keberlanjutan kepemimpinan 'Aisyiyah yang semakin menghadapi tantangan kompleks, diperlukan kader yang tidak hanya kompeten tetapi juga berkomitmen penuh terhadap visi dan misi organisasi. Kompetensi yang diperlukan mencakup kemampuan keagamaan seperti keyakinan yang murni, ketaatan dalam beribadah sesuai dengan panduan Tarjih, serta keteguhan dalam prinsip. Selain itu, kompetensi intelektual yang mencakup semangat pembaruan (tajdid) dan pemikiran kritis juga menjadi hal yang esensial, ditambah dengan kemampuan untuk membuat keputusan yang tepat. Di bidang sosial dan organisasi, kader 'Aisyiyah diharapkan memiliki karakter unggul yang tercermin dalam interaksi di masyarakat, mulai dari keluarga hingga level dunia. Mereka diharapkan menjadi Muslim yang baik, bersemangat untuk beramal, beretos kerja tinggi, berinisiatif dalam kegiatan sosial, dan memiliki semangat dakwah. Selain itu, kemampuan berorganisasi dan kepemimpinan seperti mendukung gerakan 'Aisyiyah, mampu menjadi teladan, dan sikap moderat juga menjadi bagian penting dari kompetensi yang perlu dimiliki kader untuk menjalankan tugasnya dengan optimal dan diterima luas dalam Masyarakat (Shobahiya, 2015).

Pimpinan Ranting 'Aisyiyah (PRA) adalah bagian integral dari struktur organisasi 'Aisyiyah yang bertugas untuk mengoordinasikan dan mengelola kegiatan organisasi di tingkat lokal. Sebagai ujung tombak, pimpinan ranting berperan penting dalam menjalankan visi dan misi pemberdayaan perempuan dan kemajuan Masyarakat (Nursalam, 2022). Pimpinan ranting juga berperan dalam mengidentifikasi masalah-masalah yang dihadapi oleh masyarakat setempat, khususnya oleh perempuan, dan mencari solusi-solusi yang tepat melalui program-program yang relevan. Dengan demikian, pimpinan ranting berperan sebagai agen perubahan yang dapat memberikan dampak positif bagi masyarakat dalam skala yang lebih kecil namun signifikan.

PRA Joyosuran adalah bagian dari organisasi 'Aisyiyah yang berkomitmen terhadap pemberdayaan perempuan dan peningkatan kesejahteraan masyarakat melalui berbagai program di bidang sosial, pendidikan, dan kesehatan. Berlokasi di Komplek Masjid Al Firdaus, Joyosuran Surakarta, dan dipimpin oleh Ibu Bairozi Sholihah, S.Ag, organisasi ini telah aktif dalam berbagai kegiatan kemanusiaan serta pengembangan masyarakat. Melalui program seperti pengajian rutin, santunan untuk anak yatim, dan berbagai kegiatan pemberdayaan Masyarakat. 'Aisyiyah Joyosuran mampu memberikan dampak positif yang nyata bagi masyarakat setempat. Pengabdian mereka dalam menjalankan misi sosial dan agama menjadikan PRA Joyosuran sebagai contoh dalam upaya membangun komunitas yang lebih kuat dan sejahtera.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ketua Pimpinan Ranting 'Aisyiyah Joyosuran, terdapat beberapa tantangan yang telah teridentifikasi. Tantangan ini seperti pengkaderan yang belum optimal dan hambatan dalam menyediakan akses serta dukungan pendidikan yang memadai bagi masyarakat. Selain itu, bidang ekonomi juga menjadi tantangan tersendiri, di mana dukungan finansial dan kegiatan ekonomi produktif masih terbatas, menghambat organisasi dalam melakukan kegiatan pemberdayaan yang lebih berdampak. Di samping itu, budaya organisasi yang mungkin belum terbangun dengan baik juga berpengaruh terhadap partisipasi aktif anggota dan kelancaran kerja sama dalam tim. Tantangan terkait pemahaman Al Islam dan Kemuhammadiyahan (AIK) yang kurang mendalam di kalangan anggota mengindikasikan perlunya peningkatan pemahaman dan penghayatan nilai-nilai Islam dan ajaran Muhammadiyah agar sejalan dengan tujuan organisasi. Untuk menghadapi tantangan-tantangan ini, diperlukan analisis yang menyeluruh guna merumuskan solusi yang efektif, sehingga PRA Joyosuran dapat mencapai tujuan strategisnya secara optimal.

Berdasarkan permasalahan diatas, terdapat permasalahan prioritas yang disepakati untuk diselesaikan oleh tim pengabdian yaitu mengenai kurangnya pemahaman anggota tentang ibadah wajib sesuai dengan Tarjih Muhammadiyah. Masalah tersebut membutuhkan perhatian dan penanganan segera. Oleh sebab itu, tujuan dari diadakannya pengabdian ini untuk memberikan pemahaman yang lebih baik utamanya tentang ibadah wajib dengan memanfaatkan teknologi digital.

Kemajuan teknologi di era digital saat ini memberikan dampak yang mendalam pada berbagai aspek kehidupan manusia, salah satunya mengenai cara manusia berinteraksi, memperoleh informasi, dan menyebarkan pesan. Salah satu bidang yang mengalami perubahan signifikan akibat digitalisasi

adalah penyebaran agama, khususnya dalam konteks dakwah. Sebagai bentuk penyampaian ajaran agama, dakwah turut beradaptasi dengan kemajuan teknologi digital. Berbagai platform digital, seperti media sosial, situs web, podcast, dan aplikasi khusus, telah membuka peluang baru untuk menyebarkan pesan dakwah kepada audiens yang lebih luas (Stanijah et al., 2024).

Salah satu bentuk pemanfaatan teknologi yang digunakan dalam pengabdian ini berupa aplikasi. Aplikasi Kader-Mu adalah sebuah platform digital yang bertujuan sebagai bekal berdakwah kader Muhammadiyah. Aplikasi ini menyediakan berbagai materi edukatif dan keterampilan berkehidupan. Dengan tampilan yang *user-friendly*, Kader-Mu menjadi solusi praktis untuk pembelajaran mandiri dan peningkatan kapasitas kader di berbagai bidang.

METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan tema “Penguatan Al-Islam dan Kemuhammadiyah dengan Aplikasi Kader-MU” dilaksanakan pada tanggal 4–5 Februari 2025 di Aula TK Aisyiyah Joyosuran. Kegiatan ini diikuti oleh Pimpinan Ranting Aisyiyah beserta anggotanya dengan tujuan untuk meningkatkan pemahaman dan implementasi nilai-nilai Al-Islam dan Kemuhammadiyah melalui pemanfaatan teknologi berbasis aplikasi Kader-MU. Melalui program ini, peserta diberikan pendampingan dalam mengoptimalkan penggunaan aplikasi guna memperkuat peran organisasi dalam pembinaan kader serta pengembangan dakwah di lingkungan Aisyiyah.

Solusi atas permasalahan kurangnya pemahaman tentang ibadah wajib sesuai dengan tarjih, adalah:

1. Mengadakan workshop tentang ibadah wajib sesuai dengan tarjih Muhammadiyah.
2. Mengadakan praktik ibadah sesuai dengan himpunan putusan tarjih Muhammadiyah.
3. Menghadakan workshop AIK dengan menggunakan aplikasi Kader-Mu.

Secara keseluruhan detail tahapan pelaksanaan pengabdian masyarakat P2DAI dirangkum pada Tabel 1.

Tabel 1. Rangkuman Tahapan Pelaksanaan Pengabdian Masyarakat P2DAI

No	Kegiatan Pengabdian Masyarakat	Materi	Durasi Kegiatan	Indikator Capaian
1	Persiapan kegiatan	Penjelasan proposal kegiatan	120 menit	Terlaksananya rapat koordinasi tim pelaksana kegiatan
2	FGD untuk mematangkan kondisi dan permasalahan mitra	Kondisi terkini ranting ‘Aisyiyah Joyosuran	120 menit	Terlaksananya rapat koordinasi tim pelaksana dengan pimpinan ranting ‘Aisyiyah cabang Joyosuran
3	Rapat koordinasi persiapan	Persiapan pelaksanaan program	120 menit	Terlaksananya rapat koordinasi dengan menjelaskan program yang akan dijalankan
4	Workshop Peningkatan Pemahaman Ibadah sesuai Tarjih	Pengkaderan	120 menit	Terlaksananya Workhsop tentang Ibadah sesuai tarjih
5	Pelatihan Ibadah sesuai dengan Himpunan Putusan Tarjih	Sholat Jenazah	120 menit	Terlaksananya Pelatihan Ibadah sesuai HPT.
6	Workshop AIK menggunakan Aplikasi Kader-Mu	Branding Produk	120 menit	Terlaksananya Workhsop AIK dengan Kader-Mu
7	Pengukuran indikator capaian			Terukurnya berbagai indikator capaian kegiatan
8	Monitoring dan evaluasi			Terlaksananya kegiatan monitoring dan evaluasi
9	Penyusunan laporan dan publik ilmiah			Tersusunnya laporan kegiatan dan publikasi ilmiah

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pendampingan ini ditujukan kepada Pimpinan Ranting ‘Aisyiyah Cabang Joyosuran dengan harapan dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat, khususnya di Kelurahan Joyosuran. Tahap awal dalam kegiatan pengabdian ini diawali dengan persiapan yang mencakup penetapan tujuan, perencanaan sumber daya, pengalokasian anggaran, serta penyusunan jadwal kegiatan.

Persiapan yang matang menjadi aspek krusial agar setiap tahapan yang direncanakan dapat berjalan sesuai dengan target yang telah ditetapkan. Selain itu, dilakukan pula Diskusi Kelompok Terarah (FGD) yang melibatkan perwakilan mitra guna memahami kondisi terkini serta permasalahan yang dihadapi. Hasil dari diskusi tersebut menjadi landasan dalam merancang kegiatan yang relevan dan dapat memberikan solusi bagi mitra.

Setelah tahap persiapan, dilaksanakan rapat koordinasi untuk menyelaraskan pemahaman seluruh anggota tim pengabdian mengenai tugas masing-masing, target capaian, serta jadwal kegiatan yang telah disusun. Koordinasi yang baik diharapkan dapat memastikan kesiapan seluruh pihak dalam menjalankan program secara optimal. Setelah semua persiapan dirasa matang, diselenggarakan workshop peningkatan pemahaman ibadah sesuai dengan Tarjih Muhammadiyah. Workshop ini bertujuan untuk memperdalam pemahaman anggota 'Aisyiyah mengenai landasan dan prinsip ibadah sesuai dengan panduan Tarjih Muhammadiyah, sehingga diharapkan mereka dapat mengamalkan ibadah dengan lebih baik dan sesuai dengan ajaran yang telah ditetapkan.

Pada saat pelaksanaan kegiatan, anggota 'Aisyiyah Cabang Joyosuran diarahkan untuk melakukan registrasi di tempat yang telah disediakan oleh tim, kemudian mengerjakan pretest melalui Google Formulir untuk mengukur pemahaman awal mereka mengenai ibadah dalam Tarjih Muhammadiyah. Pretest tersebut mencakup aspek ibadah seperti shalat (wajib, sunnah, tarawih, Idul Fitri, witr, dan jenazah), zakat, puasa, serta haji dan umrah. Setelah pengisian pretest, acara resmi dimulai dengan pembukaan oleh Master of Ceremony, dilanjutkan dengan pembacaan ayat suci Al-Qur'an, serta menyanyikan lagu Mars Muhammadiyah dan 'Aisyiyah secara bersama-sama. Ketua Pimpinan Ranting 'Aisyiyah Cabang Joyosuran, Ibu Bairozi Sholihah, S.Ag., dalam sambutannya menyampaikan apresiasi atas terselenggaranya kegiatan ini dan menekankan pentingnya memperdalam pemahaman ibadah sesuai dengan Tarjih Muhammadiyah sebagai bagian dari penguatan Al-Islam dan Kemuhammadiyahan dalam organisasi.



Gambar 1. Penyampaian Materi Workshop Pemahaman Ibadah Sesuai Tarjih Muhammadiyah oleh Ibu Dr. Mahasri Shobahiya, M.Ag.

Memasuki acara inti, sebagai pemateri utama, Ibu Dr. Mahasri Shobahiya, M.Ag., menyampaikan materi dengan penuh antusias. Beliau membahas secara komprehensif mengenai ibadah sehari-hari, yang mencakup tata cara sholat beserta bacaannya, ketentuan puasa, kewajiban zakat, serta pelaksanaan ibadah umrah dan haji sesuai dengan panduan Tarjih Muhammadiyah. Pemaparan yang lugas dan informatif membuat peserta semakin memahami topik yang dibahas, sehingga diharapkan dapat mengamalkan ibadah dengan lebih baik sesuai dengan tuntunan syariat Islam.



Gambar 2. Praktik Tata Cara Ibadah

Dalam workshop tersebut juga dilakukan pelatihan ibadah yang mengacu pada Himpunan Putusan Tarjih. Himpunan Putusan Tarjih Muhammadiyah (HPT) merupakan kumpulan fatwa dan keputusan yang dikeluarkan oleh Majelis Tarjih dan Tajdid Muhammadiyah sebagai pedoman dalam menjalankan ibadah dan kehidupan sehari-hari berdasarkan Al-Qur'an dan Hadis yang shahih (Solikin, 2024). HPT disusun melalui proses ijtihad kolektif oleh para ulama Muhammadiyah dengan menggunakan metode tarjih, yaitu menguatkan dalil yang lebih sahih dan relevan dalam menetapkan suatu hukum (Mavianti & Tanjung, 2021). Oleh karena itu, beribadah sesuai dengan Himpunan Putusan Tarjih menjadi penting agar praktik ibadah yang dilakukan tidak hanya sah secara syariat, tetapi juga sesuai dengan pemahaman yang bersumber dari dalil yang kuat dan terhindar dari bid'ah (Siman et al., 2024). Dengan mengikuti HPT, umat Islam, khususnya warga Muhammadiyah, memiliki standar yang jelas dalam menjalankan ibadah, seperti sholat, puasa, zakat, serta haji dan umrah, sehingga dapat beribadah dengan penuh keyakinan dan kesesuaian dengan ajaran Islam yang murni dalam kehidupan sehari-hari (Istianah & Darodjat, 2023).



Gambar 3. Penyampaian Materi Workshop Aplikasi Kader-Mu
Oleh Bapak Mirzam Arqy Ahmadi, S.M., M.M.

Selain itu, dilaksanakan juga workshop Al Islam dan Kemuhammadiyah (AIK) dengan menggunakan Aplikasi Kader-Mu. Pengenalan aplikasi Kader-Mu disampaikan oleh Bapak Mirzam Arqy Ahmadi, S.M., M.M. Dalam kegiatan ini, peserta akan dilatih untuk memahami dan menggunakan aplikasi tersebut sebagai media pembelajaran AIK.



Gambar 4. Aplikasi Kader-Mu

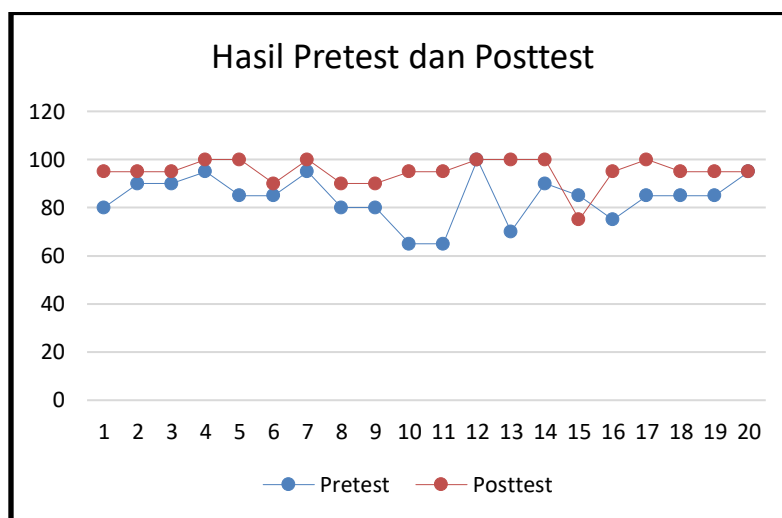
Aplikasi Kader-MU merupakan sebuah platform digital yang dikembangkan untuk memperkuat pemahaman dan pengamalan nilai-nilai Al-Islam dan Kemuhammadiyah bagi kader persyarikatan. Aplikasi ini menyediakan berbagai materi keislaman yang berlandaskan Himpunan Putusan Tarjih Muhammadiyah, meliputi thaharah, shalat, puasa, zakat, serta ibadah haji dan umrah, yang disajikan secara sistematis untuk memudahkan pengguna dalam memahami tata cara ibadah yang sesuai dengan tuntunan syariat. Selain itu, aplikasi ini juga dilengkapi dengan fitur murottal Al-Qur'an guna memperdalam spiritualitas kader, serta menyediakan dokumen resmi seperti Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga (AD/ART) Muhammadiyah sebagai pedoman dalam berorganisasi. Lebih lanjut, aplikasi ini memuat materi tentang organisasi otonom (Ortom) Muhammadiyah serta contoh teks kultum yang dapat digunakan sebagai referensi dalam kegiatan dakwah dan pengkaderan. Dengan fitur-fitur tersebut, Aplikasi Kader-MU diharapkan menjadi sarana edukatif yang efektif bagi kader dalam mengembangkan wawasan keislaman dan memperkuat peran mereka dalam persyarikatan Muhammadiyah.

Pembelajaran digital dalam Al-Islam dan Kemuhammadiyah memberikan efisiensi yang signifikan dalam proses penyampaian materi keagamaan, baik dari segi aksesibilitas, fleksibilitas, maupun efektivitas pemahaman (Ibnu Kasir & Syahrol Awali, 2024). Dengan memanfaatkan teknologi digital, peserta didik dapat mengakses materi secara daring kapan saja dan di mana saja, sehingga memungkinkan pembelajaran yang lebih mandiri dan berkelanjutan (Stanayah et al., 2024). Selain itu, penggunaan platform digital memungkinkan penyajian materi dalam berbagai format, seperti video interaktif, e-modul, dan simulasi, yang dapat meningkatkan daya serap peserta terhadap konsep-konsep keislaman dan ajaran Muhammadiyah (Rani, 2023). Efisiensi juga terlihat dalam proses evaluasi, di mana sistem digital dapat mengotomatisasi penilaian melalui kuis daring dan analisis data pembelajaran, sehingga memberikan umpan balik yang cepat dan akurat. Dengan demikian, pembelajaran digital tidak hanya mempercepat transfer ilmu, tetapi juga memperkuat pemahaman nilai-nilai Islam dan Kemuhammadiyah secara lebih sistematis dan terstruktur (Shobahiya, 2015).

Setelah penyampaian materi, anggota diminta untuk mengerjakan *posttest* yang bertujuan untuk mengukur pemahaman anggota setelah diadakannya workshop ini. Kemudian, peserta juga diberikan kesempatan untuk mengajukan pertanyaan. Diskusi berlangsung interaktif dengan pertanyaan beragam dan jawaban dari pemateri sangat memuaskan. Setelah serangkaian acara selesai dilaksanakan, acara diakhiri dengan ucapan terima kasih dari tim pengabdian kepada seluruh anggota 'Aisyiyah cabang Joyosuran yang telah hadir dan kepada seluruh pihak yang telah mendukung berjalannya kegiatan pengabdian ini. Untuk memastikan efektivitas program pengabdian ini, dilakukan pengukuran indikator capaian. Evaluasi ini bertujuan untuk menilai sejauh mana kegiatan tersebut telah mencapai target yang ditetapkan, khususnya dalam meningkatkan pemahaman anggota terhadap materi yang akan disampaikan selama kegiatan berlangsung. Tahap berikutnya adalah

monitoring dan evaluasi. Monitoring dilakukan secara berkala guna memastikan bahwa setiap kegiatan berjalan sesuai dengan rencana. Sementara itu, evaluasi bertujuan untuk menilai efektivitas program dan dampaknya terhadap anggota. Temuan dari proses ini akan dijadikan bahan perbaikan dalam pelaksanaan kegiatan ke depan.

Sebagai tahap akhir, dilakukan penyusunan laporan dan publikasi ilmiah. Hasil dari seluruh rangkaian kegiatan disusun dalam bentuk laporan lengkap yang tidak hanya menjadidi dokumentasi internal, tetapi juga akan dipublikasikan dalam bentuk jurnal. Publikasi ini bertujuan untuk memperkaya kajian terkait program pemberdayaan dan Pendidikan yang telah dilaksanakan. Pada pelaksanaan workshop, dilakukan *pretest* dan juga *posttest* dengan menggunakan google formulir untuk mengukur kemampuan anggota mengenai pemahaman ibadah yang sesuai dengan Tarjih Muhammadiyah. Data skor *pretest* diperoleh sebelum responden mengikuti kegiatan workshop, sedangkan data skor *posttest* diperoleh setelah responden mengikuti workshop. Adapun hasilnya sebagai berikut:



Grafik 1. Responden Workshop

Berdasarkan Grafik 1, dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan antara skor *pretest* dan *posttest* anggota, hal ini menunjukkan bahwa setelah diadakannya Workshop Peningkatan Pemahaman Ibadah sesuai Tarjih dan juga pengenalan Aplikasi Kader-Mu, anggota 'Aisyiyah cabang Joyosuran mengalami peningkatan pemahaman ibadah. Namun, untuk memperkuat hasil tersebut, dilakukanlah pengujian statistik melalui uji-t berpasangan (*paired t-test*) untuk menguji ada atau tidaknya perbedaan antara pretest dan juga posttest yang sudah dilakukan. Data tersebut dijelaskan dalam tabel di bawah ini:

Tabel 2. *Paired Samples Statistics*

	Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Sebelum Workshop	84.0000	20	9.67906	2.16430
Setelah Workshop	95.0000	20	5.84898	1.30787

Sumber: Diolah oleh peneliti menggunakan SPSS 2025

Berdasarkan Tabel 3, rata-rata (*mean*) untuk *pretest* sebesar 84 dan nilai *posttest* memiliki rata-rata (*mean*) sebesar 95. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan nilai rata-rata (*mean*) anggota yang berupa kenaikan nilai. Dari kenaikan rata-rata tersebut, maka workshop yang dilakukan berhasil memberikan dampak yang signifikan terhadap pemahaman anggota mengenai ibadah sesuai dengan Tarjih Muhammadiyah. Beberapa jurnal pengabdian masyarakat telah melaporkan hasil serupa dalam meningkatkan pemahaman dan keterampilan melalui pelatihan berbasis aplikasi. Misalnya, sebuah studi yang diterbitkan melaporkan bahwa pelatihan mubalighah bagi pengurus Aisyiyah Wilayah DKI Jakarta berhasil meningkatkan pemahaman dan keterampilan dakwah peserta (Ithriyah, 2023). Hasil-hasil ini sejalan dengan temuan bahwa workshop Al-Islam dan Kemuhammadiyah dengan aplikasi

Kader-MU memberikan dampak signifikan terhadap peningkatan pemahaman anggota mengenai ibadah sesuai dengan Tarjih Muhammadiyah (Ruslan et al., 2022).

KESIMPULAN

Berdasarkan dari hasil analisis data skor *pretest* dan *posttest* anggota ‘Aisyiyah cabang Joyosuran, diperoleh fakta bahwa dengan adanya Workshop Peningkatan Pemahaman Ibadah sesuai Tarjih dan juga pengenalan Aplikasi Kader-Mu dapat meningkatkan pemahaman anggota mengenai Al Islam dan Kemuhammadiyahan (AIK). Sebagai permasalahan prioritas, tim pengabdian Masyarakat berhasil memberikan dampak yang cukup signifikan terhadap pemahaman anggota ‘Aisyiyah cabang Joyosuran. Rata-rata (*mean*) untuk *pretest* sebesar 84 dan nilai *posttest* memiliki rata-rata (*mean*) sebesar 95. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh peningkatan pemahaman anggota setelah mengikuti Workshop Peningkatan Pemahaman Ibadah sesuai Tarjih dan juga pengenalan Aplikasi Kader-Mu.

PERSANTUNAN

Kami mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada seluruh pihak yang telah berkontribusi dalam terselenggaranya program pengabdian ini. Terima kasih kami sampaikan kepada Pimpinan Ranting ‘Aisyiyah (PRA) Joyosuran atas kerja sama dan partisipasinya dalam setiap tahap kegiatan. Kami juga mengapresiasi seluruh anggota ‘Aisyiyah Joyosuran yang telah antusias mengikuti program ini, serta tim pengabdian yang telah bekerja keras dalam merancang dan melaksanakan kegiatan dengan optimal. Selain itu, kami menyampaikan penghargaan kepada Lembaga Pengabdian Masyarakat dan Pengembangan Persyarikatan (LPMPP) Universitas Muhammadiyah Surakarta atas dukungan dan fasilitasi yang diberikan, sebagaimana tertuang dalam Surat Nomor: 245.15/A.3-III/LPMPP/XII/2024. Semoga hasil dari kegiatan ini dapat menjadi langkah awal dalam peningkatan pemahaman keagamaan serta penguatan dakwah digital di lingkungan ‘Aisyiyah, sehingga dapat memberikan manfaat yang berkelanjutan bagi masyarakat.

REFERENSI

- Diwanti, D. P., Andriyani, E., & Herawati, R. S. (2019). Pemberdayaan Perempuan Melalui Bina Usaha Ekonomi Keluarga ‘Aisyiyah (BUEKA). *NUSANTARA : Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial*, 6(2), 194. <https://doi.org/10.31604/jips.v6i2.2019.194-207>
- Ibnu Kasir, & Syahrol Awali. (2024). Peran Dakwah Digital dalam Menyebarkan Pesan Islam di Era Modern. *Jurnal An-Nasyr: Jurnal Dakwah Dalam Mata Tinta*, 11(1), 59–68. <https://doi.org/10.54621/jn.v11i1.842>
- Istianah, I., & Darodjat, D. (2023). Kesesuaian Praktik Ibadah Menurut Himpunan Putusan Tarjih Muhammadiyah pada Kepala Sekolah PAUD ‘Aisyiyah di Banyumas. *Islamadina : Jurnal Pemikiran Islam*, 24(2), 259. <https://doi.org/10.30595/islamadina.v24i2.17923>
- Ithriyah, S. (2023). *JPM Bakti Parahita : Jurnal Pengabdian Masyarakat Bakti Parahita Mubalighah Training In Increasing Language Vocabulary for Administration of Aisyiyah Region of DKI Jakarta*. 1–13.
- Mavianti, M., & Tanjung, F. F. (2021). ... Menurut Himpunan Putusan Tarjih Muhammadiyah Dan Pembiasaan Pengamalan Ibadah Bagi Siswa Sekolah Dasar di Era Pandemi. *Seminar Nasional Adpi*, 1(2), 1–4.
- Nursalam. (2022). *Kemandirian dan Keberlanjutan Organisasi ‘Aisyiyah (Studi Kasus Organisasi ‘Aisyiyah di Kota Makassar)*. 16(1), 1–23.
- Rani, S. (2023). Transformasi Komunikasi Dakwah dalam Era Digital: Peluang dan Tantangan dalam Pendidikan Islam Kontemporer. *AL-MIKRAJ Jurnal Studi Islam Dan Humaniora (E-ISSN 2745-4584)*, 4(1), 207–216. <https://doi.org/10.37680/almikraj.v4i1.3513>
- Ruslan, A., Naredi, H., Muhtarom, H., Wardani, R. A., & Khoiriah, K. (2022). Moderate Islamic Values To Enhance Nationalism Between Muhammadiyah Ortom (Case Study: Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah, East Jakarta). *Ta Dib Jurnal Pendidikan Islam*, 11(2), 91–106. <https://doi.org/10.29313/tjpi.v11i2.10090>
- Rusydi, S. R. (2016). *Peranmuhammadiyah (Konsep Pendidikan, Usaha-Usaha Di Bidang Pendidikan, dan Tokoh)*. 1(2), 1–23. <https://doi.org/10.26618/jtw.v1i2.367>
- Shobahiya, M. (2015). Meretas Problem Perkaderan ‘Aisyiyah dan Alternatif Solusi Berbasis Potensi.

Tajdida, 13(2), 125–135.

Siman, K., Ponorogo, K., Mustofa, T. A., Nugroho, Y. P., & Khairi, A. M. (2024). *Penguatan Pemahaman Ibadah Praktis Sesuai Himpunan Putusan Tarjih (HPT) Melalui Pelatihan untuk Warga*. *Iceduall*, 243–250.

Solikin, A. (2024). Internalisasi Pemahaman Beragama Melalui Kitab Himpunan Putusan Tarjih pada Jamaah Masjid Mujahidin. *Bijaksana: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(1), 1–5. <https://doi.org/10.33084/bijaksana.v2i1.6446>

Staniyah, A. M., Efendi, N., & Mashudi, K. (2024). Digitalisasi Dakwah: Tantangan dan Strategi Menginspirasi di Era Teknologi. *El-Mujtama: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(4), 1830–1846. <https://doi.org/10.47467/elmujtama.v4i4.2202>